

PIHAK TERKAIT HARUS BERTANGGUNGJAWAB

Komisi C Sayangkan Underpass Kentungan Tergenang Air

SLEMAN (KR) - Hujan yang mengguyur Sleman, Sabtu (29/5) siang menyebabkan Underpass Kentungan tergenang air. Untuk itu, saluran pembuangan air di Underpass Kentungan dievaluasi dan diperbaiki agar kejadian serupa tak terulang kembali.

Berdasarkan pemantauan **KR**, sejumlah kendaraan harus berjalan perlahan saat masuk ke Underpass Kentungan. Hal itu dikarenakan ada genangan air setinggi 20-30 cm. Bahkan terlihat ada sepeda motor mogok yang diduga karena terkena genangan air di Underpass Kentungan.

Ketua Komisi C DPRD Sleman Timbul Saptowo

ST menyayangkan adanya genangan air di Underpass Kentungan kemarin. Untuk itu pihaknya meminta kepada pihak-pihak terkait supaya bertanggungjawab atas kejadian tersebut. "Underpass itu kan belum lama selesai dibangun. Tapi sering mendapat keluhan dari masyarakat. Termasuk kemarin adanya genangan air saat turun hujan," ujarnya,

Minggu (30/5).

Dengan kejadian kemarin, seharusnya saluran pembuangan dan resapan air di Underpass Kentungan perlu dievaluasi. Jika ada yang salah, perlu segera diperbaiki agar tidak terulang kembali kejadian serupa. Mengingat bisa mengancam keselamatan pengguna jalan.

"Kami minta untuk segera diperbaiki. Soalnya jalan itu banyak dilalui kendaraan dan menjadi jalur utama. Kalau tidak segera diperbaiki, tentunya bisa mengancam keselamatan dan mengganggu kenyamanan sehingga masyarakat yang diru-

kan," tegas Timbul.

Di samping itu, dikhawatirkan nanti masyarakat takut akan melintas di Underpass Kentungan karena kondisi jalan yang kurang bagus. Padahal tujuan dari pembangunan Underpass Kentungan itu untuk mengurangi antrean kendaraan di persimpangan Kentungan. "Kalau Underpass jalannya kurang nyaman atau rusak, itu akan membuat orang malas melintas. Makanya ini perlu mendapat perhatian serius dari instansi terkait supaya keluhan dari masyarakat bisa diminimalisasi dan diatasi," pungkasnya. (Sni)-f



KR-Saifullah Nur Ichwan

Mobil yang melintas di Underpass Kentungan berjalan pelan-pelan karena ada genangan air.

Bahasa Daerah Harus Dilindungi dan Dipelihara



KR-Istimewa

Danang Maharsa saat membuka DKT.

SLEMAN (KR) - Di Indonesia terdapat 746 buah bahasa daerah yang dipakai dan dipelihara oleh penduduknya, dilindungi dan juga dipelihara oleh negara. Bahasa-bahasa daerah ini merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

"Tidak dapat dipungkiri

bahwa di Indonesia sekarang ini hidup pula bahasa asing sebagai bahasa ketiga. Salah satu bahasa asing itu adalah Bahasa Inggris yang dipakai sebagai alat komunikasi pada tingkat internasional," ungkap Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa dalam Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) Sinergi

Program Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra di Aula Lantai III Setda Sleman, kemarin. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Pemkab Sleman dengan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sementara Kepala Balai Bahasa DIY Imam Budi Utomo mengatakan tujuan kegiatan DKT adalah untuk melakukan sinergi rencana/program dan pelaksanaan kegiatan pengembangan, pembinaan dan perlindungan bahasa dan sastra. "Sasaran dari kegiatan DKT adalah para pemangku kepentingan yang terkait dalam upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di wilayah Kabupaten/Kota DIY," jelasnya. (Has)-f

PDI Perjuangan Targetkan 25 Kursi di Pileg 2024

SLEMAN (KR) - DPC PDI Perjuangan Sleman, Minggu (30/5) menyelenggarakan Rapat Kerja Cabang (Rakercab) di Hotel University Depok. DPC PDI Perjuangan Sleman menargetkan 25 kursi di Pemilihan Legislatif (Pileg) Tahun 2024.



KR-Saifullah Nur Ichwan

Peserta yang hadir dalam Rakercab PDI Perjuangan Sleman.

Acara tersebut dihadiri pengurus DPC, PAC, anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Sleman, badan dan sayap partai. Selain itu juga dihadiri Bupati Sleman Kustini SP serta Wakil Bupati sekaligus kader PDI Perjuangan Danang Maharsa SE.

Ketua DPC PDI Perjuangan Sleman H Koeswanto SIP menjelaskan, rakercab ini diselenggarakan serentak se-DIY dan dibuka dari DPP secara daring. Kegiatan rakercab ini melaporkan kegiatan dari PAC, bidang dan sayap partai yang telah dilaksanakan. Kemudian menyusun program kerja dan menyampaikan rekomendasi ke DPD untuk disampaikan ke DPP.

Didampingi Ketua Pimpinan Sidang Yuni Satia Rahayu, Koeswanto mengungkapkan, sesuai perintah dari DPP, DPC PDI Perjuangan Sleman ditarget 25 kursi atau naik 10 kursi dari jumlah yang ada saat ini. Untuk mencapai target tersebut, tentu dibutuhkan program kerja. "Nanti setiap dapil kami target 3-4

kursi. Kalau saat ini baru 2 kursi, besok harus naik jadi 3 kursi. Begitu juga yang 3 kursi bertambah jadi 4 kursi," terangnya.

Untuk itu, DPC PDI Perjuangan Sleman harus bersinergi dengan tiga pilar yakni eksekutif, legislatif dan partai. Harapannya program pembangunan daerah harus sampai di tingkat ranting.

Sedangkan Bupati Kustini SP mengapresiasi rakercab tersebut. Bahkan pihaknya juga mendukung sinergi tiga pilar yaitu eksekutif, legislatif dan partai. "Dengan sinergi tiga pilar itu juga akan membantu program pembangunan daerah. Soalnya tujuan dari pembangunan daerah itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," katanya. (Sni)-f

"Si Kecil yang Berperan Besar"

"Si Kecil yang Berperan Besar", itulah kata yang mewakili peran UMKM di Indonesia. Bagaimana tidak, usaha yang sangat dekat dengan keseharian kita ini memiliki kontribusi yang cukup besar dan krusial secara makro bagi perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM mencapai 64 juta dan mewakili 61% dari PDB Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Ironisnya pelaku UMKM di Indonesia masih sangat sulit untuk berkembang. Selain karena sulitnya mendapatkan modal usaha yang besar, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan yang mereka miliki, serta tingginya biaya pendistribusian barang juga pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan UMKM mereka.

Hal inilah yang memicu Debeasinta Aliza Budiman, seorang pebisnis muda asal Yogyakarta mendedikasikan hidupnya untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Bersama dengan 4 cofounder lainnya Debby merintis startup bernama 'Aplikasi Super' yang salah satu programnya adalah menyalurkan produk UMKM kepada warung dan komunitas rumah tangga.

Startup yang dirintis Debby cukup mengagumkan, walaupun baru saja berdiri pada tahun 2018, Aplikasi Super sudah muncul menghiasi beberapa kolom berita keuangan setelah berhasil mendapatkan pendanaan total senilai 530 Miliar rupiah dari beberapa investor kelas dunia seperti Softbank, instansi permodalan milik Masayoshi Son yang juga merupakan orang terkaya di Jepang, Rapper dan miliarder Amerika Jay-Z, hingga pemilik klub basket NBA Boston Celtic, Stephen Pagliuca.

Gadis kelahiran Yogyakarta, 18 Agustus 1993 yang akrab dipanggil Debby lahir dari keluarga wirausahawan, ayahnya menekuni bisnis home industry, dan ibunya berdagang hasil pertanian

Sejak kecil, orang tuanya sering mengajak Debby ke tempat kerja mereka, melihat hasil pengolahan pertanian, pengemasan, hingga penjualan produk toko, sehingga dia sangat memahami seluk beluk industri UMKM.



Aplikasi Super siap mendistribusikan ribuan produk dengan warehouse yang luas dan sistem distribusi yang kuat.

Setelah lulus SMA, Debby melanjutkan pendidikan di University of California Berkeley, Amerika Serikat. Dan pada saat itulah Debby mulai menyadari bahwa ada sebuah perbedaan yang besar antara rantai pasokan di negara maju dan negara berkembang yang menyebabkan UMKM di negara berkembang seperti Indonesia mengalami kesulitan untuk berkembang, salah satu faktornya adalah distribusi yang tidak efisien.

"Problemnya seperti membentuk rantai masalah yang tidak berujung, dimulai dari modal yang terbatas yang membuat kapasitas produksi kecil. Produksi kecil menyebab-

kan distribusi yang tidak efisien karena barang dikirimkan dalam jumlah yang sedikit dengan transportasi yang mahal ke beberapa tempat yang berjarauhan. Akhirnya, membuat harga barang mereka menjadi mahal dan susah bersaing dengan

bergabung dengan Steven Wongsoredjo dan tiga pendiri lainnya, membangun dan mengembangkan Aplikasi Super.

"Kami melihat sebenarnya banyak UMKM memiliki produk dengan kualitas yang bagus, dan sebenarnya ada pasarnya, tapi karena distribusi tidak efisien, harganya jadi mahal dan kalah bersaing" ungkap Steven, CEO Aplikasi Super. Aplikasi Super memiliki program menarik yang mereka namakan 'Group Buying' atau belanja bersamasama. "Kami memiliki jaringan agen yang kami namakan Super Agen, tugas mereka adalah mengumpulkan order-order kecil dari warung ke warung, atau dari rumah ke rumah melalui aplikasi sehingga menjadi sebuah order yang besar. Jadi ketika kami datang ke supplier UMKM, kami membawa volume yang besar, dan pengirimannya pun jadi satu, sehingga harganya jadi lebih murah dan produk UMKM bisa lebih bersaing"

Saat ini di Aplikasi Super, Debby berperan sebagai pimpinan di bidang pengembangan produk, tugasnya adalah melakukan penelitian mendalam tentang produk yang diminati di pasar. Kemudian bekerjasama dengan UMKM khususnya di bidang makanan dan minuman, untuk menghasilkan produk-produk yang potensial. Dia percaya bahwa sektor UMKM di Indonesia bisa sangat berkembang dengan pendistribusian yang tepat sasaran dan efisien sehingga membuat masyarakat memiliki lebih banyak pilihan sesuai kebutuhan dan kemam-

puannya untuk membeli sebuah produk. Tidak hanya membantu menciptakan solusi bagi permasalahan yang terjadi di dunia UMKM, Aplikasi Super juga menorehkan berbagai prestasi. Menurut Tech in Asia, Aplikasi Super masuk dalam 50 startup dengan pendanaan terbanyak di Indonesia, serta masuk dalam 50 startup paling potensial di Asia Tenggara. Semoga kisah perjuangan Debby bersama Aplikasi Super bisa memberikan inspirasi untuk anak muda yang sedang memulai bisnis. Terus tekun, fokus menyelesaikan masalah di sekitar kita, dan jangan pernah menyerah! ***

Menyadari betapa masifnya dampak yang akan dihasilkan bagi negara jika bisa menyelesaikan problema UMKM ini, Debby bertekad untuk kembali ke Indonesia, untuk fokus berinovasi dan menemukan solusi untuk memajukan UMKM di Indonesia. Gadis yang mengawali karirnya di kantor pusat Google di Mountain View, California, Amerika Serikat



Berawal dari visi dan misi yang sama, Aplikasi Super membuat kehidupan masyarakat di kota tier 2,3 dan terpencil menjadi lebih baik melalui teknologi.



Aplikasi Super siap menjangkau seluruh lapisan masyarakat, melayani dari hati.



Debby bersama cofounder Super di salah satu UMKM yang sedang dikembangkan.